**Pendahuluan :**

Pada suatu hari di suatu desa disalah satu Kabupaten di Jawa Barat, ada suatu pertunjukkan dimana para angklung memainkan nada – nada yang merdu nan indah. Grup Angklung ini terdiri dari Do Re Mi Fa So La Si Do, setiap nada yang dimainkan tentunya berbeda bunyinya. Grup Angklung hampir setiap hari berlatih untuk mengasah dan menunjukkan penampilan yang terbaik di setiap mereka manggung. Grup Angklung terkenal dengan kekompakkan dan keserasian satu sama lainnya. Dengan kekompakkan mereka selalu menghasilkan dan menampilkan alunan merdu.

Biasanya pertunjukkan ini diadakan hampir di seluruh desa di Kabupaten Jawa Barat. Namun suatu hari, rasa egois mulai menghampiri grup tersebut. Angklung fa yang jarang dimainkan mulai dirasa kurang berguna bagi grup tersebut. Sehingga ia mulai dijauhi dan dianggap rendah oleh grup angklung tersebut.

**Scene 1**

**Latar tempat: Ruang latihan**

Pada suatu kesempatan Setelah manggung mereka berkumpul dan bercerita saat mereka tampil di panggung. (menceritakan rasa deg-degan dan semangat). Semuanya bercerita dengan semangat seolah-olah mereka telah melakukan yang terbaik.

Do : “ Fyuuh.. (mengangkat tangan lalu menurunkannya) Setiap manggung aku selalu merasa pegal dan lelah. Fa, kalau kamu tadi gimana?” (do melihat fa yang sangat jarang menggoyangkan badannya)

Fa : “ Hm.. Biasa aja sih.. Gak banyak. Hehe”

Si : “ Haha, Fa selalu begitu. Hanya diam, diam dan diam. Kalaupun bergoyang, bisa dihitung pakai jari. “

Re : “ Iya nih. Fa jarang banget digunakan. Tapi gajinya sama dengan kita yang sampe pegel gini nih badan.” (menggoyangkan badannya ke kiri dan kanan)

Mendengarkan teman temannya yang membicarakan dirinya Fa hanya terdiam dengan apa yang teman temannya katakan

Sol : “Hm.. Apa mungkin gara-gara Fa, grup kita gak tenar-tenar? Beda banget dengan grup musik lainnya yang sering tampil di TV.”

**Scene 3**

**Latar tempat: Ruang latihan**

Keesokan harinya di tempat latihan

Do, Re, Mi, Sol, La, Si

Re : “do gimana nih kalo kita ngeluarin si fa dari grup? “

La : “Iya ni do. Urang sepakat banget Fa dikeluarin. lagian fa jarang digunain.”

Do :”Gimana ya? Emang kalian yakin kalau Fa keluar, grup ini akan jadi lebih baik?”

Mi :”Aku sih inginnya tetap bersama. Soalnya terkenal bukan segalanya.”

Sol :”Menurut aku mending Fa dikeluarin aja. Tanpa Fa kita bisa memperkenalkan grup kita lebih luas. Apalagi kalau Fa keluar pendapatan kita jadi naik. Hehehe”

Do :”Hm.. melihat mayoritas sih milih keluarin Fa. Yaudah deh.. Jadi kita sepakat yah ngeluarin Fa?”

Mi :”yah.. yaudah deh aku mah ikut aja.”

Sol :”Lah kamu jadi ikutan Mi wkwk”

**Scene 4**

**Latar tempat : Panggung di Desa Weru**

Keesokkan harinya, pada saat grup Angklung manggung di Desa Weru, dengan lagu - lagu baru yang dibawakan setelah latihan kemarin. Hampir semua lagu Fa tidak dipakai nadanya, Fa merasa tidak berguna.

Setelah manggung…

Do : “Fa, kesini sebentar”.

Fa : “Ada apa, Do?”

Do : “Jadi begini, kami sudah membicarakan hal ini juga. Bagaimana kalau kamu keluar saja dari grup Angklung ini? maaf ya Fa. Soalnya dari lagu-lagu yang kita bawakan, sedikit sekali nada yang kamu mainkan. Jadi akan lebih efektif jika sekalian kamu tidak ada.”

Fa : “Oya? Ng.. Aku juga kepikiran begitu sih.. Tapi kalau itu sudah keputusan bersama, aku rasa memang sebaiknya aku keluar saja. Makasih buat segalanya selama ini ya.. Semangat kalian!.”

Do : “semangat juga ya Fa, mohon maaf juga ya Fa.”

Fa hanya bisa tersenyum dan beranjak meninggalkan ruangan backstage mereka manggung malam itu. Tak lama setelah ia berbalik meninggalkan grup tersebut, wajahnya tak tahan lagi menahan senyuman tadi sehingga wajahnya seperti orang patah hati. Semangat yang dia buat sebelumnya tak mempan menahan kepedihan hatinya.

**Scene 4.5**

Hari demi hari..

Grup Angklung menerima tawaran manggung banyak sekali, seperti biasa ke desa-desa Jawa Barat, tetapi setiap mereka manggung ada yang aneh, penonton lama kelamaan jumlahnya sedikit tidak seperti biasanya, ada banyak komentar “kok ada nada yang kurang ya” “ga enak didenger ini mah, ada yang rancu” “mending bubar aja dah”, komentar setiap mereka manggung di setiap desa yang berbeda, membuat grup Angklung berpikir, kenapa dan ada apa, apakah ada yang salah? Apa karena pengaruh Fa keluar dari grup sehingga nada yang dimainkan rancu? Do sebagai leader mengambil alih bicara, kalau begini terus tidak ada yang menonton penampilan mereka dan tidak manggung lagi.

**Scene 5**

**Latar tempat: Ruang Latihan**

Do : “Rasanya ada yang aneh dengan penampilan kita akhir-akhir ini”

Mi : “Komentar penonton juga bikin sakit hati.”

Sol : “Iya jadi patah semangat. Kalau manggung semakin sepi yang nonton.”

Do : “Mungkin ini ada kaitannya dengan Fa.”

Mi: “Nah, bener kan kata aku. Seharusnya kemarin tu kita gak ngeluarin Fa dari grup ini.”

Si: “Yah.. Tapi ujung-ujungnya kamu juga setuju buat ngeluarin Fa, Mi.”

La: “Iya nih. Mi muka dua. Wkwk.”

Mi: “Eh! Masih mending aku sempat belain Fa. Kalau kalian? Langsung sepakat ngeluarin Fa. Lagipula pendapat terbanyak kan ngeluarin Fa!” (Agak marah, memprotes)

Re: “Duh.. Kok kamu jadi emosi sih Mi? Kan kamu juga salah.. Kok kamu merasa yang benar sendiri sih?” (Heran, agak kesal)

Do: “Udah, cukup! Keputusan kita ngeluarin Fa itu keputusan bersama. Jadi kita semua sama-sama salah. Kalau begini terus masalahnya gak akan selesai-selesai. Jika memang mengeluarkan Fa adalah masalahnya, lebih baik kita cari solusi biar Fa bisa gabung lagi.”

**Scene 6**

La : “Bagaimana kalau kita cari Fa dan minta maaf? Sepertinya karena Fa keluar nada kita jadi rancu.”

Mi : “aku setuju. Kita cari Fa yuk.”

**Scene 7**

(Di rumah Fa)

Bel berbunyi dan Fa melihat dari balik jendela, dia kaget ternyata yang diluar rumahnya semua personil grup Angklung. Fa membuka pintu dan mempersilahkan teman-temannya masuk.

Do memulai pembicaraan yang serius.

Do : “Fa, sebelumnya kami ingin minta maaf karena mengeluarkan kamu dari grup. Karena tanpamu nada kita hancur. Jadi.. Apakah kamu mau gabung lagi dengan kami?”

Fa : “Tapi nadaku jarang digunakan.”

Do : “Tidak apa-apa Fa. Ini memang salah kami. Kali ini tidak ada satupun yang dianggap tidak berguna.”

Fa : “Hm.. (Fa berpikir sejenak, lalu tersenyum). Baiklah kalau begitu. Aku akan bergabung lagi dan berusaha lebih baik lagi dari yang kemarin.

Semua : “Yeeeyyyyy..(berpelukan).”

**Scene 8**

**Latar tempat: Ruang Latihan**

Grup Angklung sedang istirahat. La mengambil smartphone nya dan membuka Youtube. Fa yang berada di sampingnya melihat ke smartphone tersebut. La sedang melihat pertunjukan band terkenal.

La : “Mereka keren ya. Gimana ya biar kita bisa setenar mereka?”

Fa berpikir sejenak, dan tiba-tiba mendapat ide.

Fa : “La, itu dia!” (Fa berteriak sambil berdiri, kedua tangannya memegang kepalanya)

La : “Maksudnya?” (menoleh ke arah Fa, bingung)

Fa : “Kita bisa unggah video pertunjukan kita ke Youtube sehingga semua orang dapat melihatnya. Jika pertunjukan kita bagus, maka kita akan terkenal dan dapat memperkenalkan salah satu musik tradisional Indonesia.”

Si : “Ide yang sangat bagus Fa.”

Sol : “Boleh dicoba tuh!” *plok! Plok!* (Sol bertepuk tangan, diikuti dengan yang lainnya)

**Scene 9**

Seminggu kemudian…

Di suatu desa sumedang, grup Angklung manggung, dan penonton kali ini sangat ramai, karena melihat poster yang sudah tersebar luas, dimana di dalam poster tersebut semua personil lengkap dan mempromosikan lagu baru. Masyarakat sekitar penasaran dan ingin mendengar lagu baru mereka.

Tidak lupa, grup Angklung juga mempersiapkan kamera untuk merekam aksi mereka.

Saat manggung…

Grup Angklung mulai memainkan lagu barunya, dan penonton terkesima melihat Fa kembali lagi dan memainkan nada yang indah, penonton bertepuk tangan dan sangat kagum dengan nada yang dibawakan sungguh indah dan tidak rancu seperti penampilan sebelumnya. Setelah pertunjukan, mereka mengupload video mereka ke Youtube dan banyak yang menyukainya.

**Ending**

Akhirnya, grup Angklung kembali naik daun, semuanya lengkap dan selalu membuat lagu baru, dengan kekompakan nada yang dibawakan selalu indah, setiap minggunya grup Angklung mendapatkan tawaran manggung dan menuju Internasional, mereka ditawarkan di sebuah acara pergelaran budaya di London, dimana Menteri Luar Negeri London meminta grup Angklung manggung di acara tersebut.